

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan untuk mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki peserta didik. Dengan demikian, peserta didik harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi.¹

Dalam Al-Qur'an dan Hadist pun banyak dijelaskan kewajiban mengenai menuntut ilmu, di dalam Al-Qur'an Allah menjelaskan akan mengangkat derajat orang-orang yang menuntut ilmu beberapa derajat, sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۚ

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 2.

Ayat di atas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat seorang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni lebih tinggi dari yang sekedar beriman. Tidak disebutnya kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor luar ilmu itu.¹

Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Dua konsep tersebut akan menjadi terpadu manakala terjadi interaksi guru dan siswa pada saat pengajaran itu berlangsung.²

Pendidikan Islam dalam pelaksanaannya membutuhkan metode yang tepat untuk menghantarkan kegiatan pendidikannya kearah tujuan yang dicita-citakan. Bagaimanapun baik dan sempurnanya suatu kurikulum pendidikan Islam, ia tidak berarti apa-apa manakala tidak memiliki metode atau cara yang tepat dalam mentransformasikannya kepada peserta didik. Ketidaktepatan dalam penerapan metode secara praktis akan menghambat proses belajar yang akan berakibat

¹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 1.

² Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), 33.

membuang waktu dan tenaga secara percuma. Karenanya, metode merupakan syarat untuk efisiensinya aktivitas kependidikan Islam.³

Menurut Fathurrahman Pupuh dalam buku strategi & desain pengembangan sistem pembelajaran karya Muhammad Rahman dan Sofyan Amri, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam pembelajaran adalah keterampilan memilih metode. Pemilihan metode terkait dengan usaha-usaha pendidik dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pengajaran tercapai secara optimal.⁴

Dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang guru memiliki tanggung jawab untuk mengantarkan peserta didik pada arah tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Guru sebagai pendidik harus mampu membina peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hal tersebut maka guru harus bisa menyampaikan materi dengan metode yang tepat agar peserta didik bisa memahami materi yang diajarkan.

Di sekolah, peserta didik belajar menurut gaya mereka masing-masing. Perilaku anak didik bermacam-macam dalam menerima pelajaran dari guru. seorang anak didik dengan tekun dan penuh konsentrasi menerima pelajaran dari

³ Al-Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat : PT. Ciputat Pess, 2005), 65.

⁴ Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), 28.

guru dengan cara mendengarkan penjelasan guru atau mengerjakan tugas yang telah diberikan.⁵

Seorang guru harus menggunakan metode dan strategi yang tepat agar dapat terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk menggairahkan belajar peserta didik. Karena dengan bergairahnya belajar, peserta didik akan lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran dapat di capai.⁶

Ada banyak metode yang dapat di gunakan dalam pembelajaran fikih salah satunya adalah metode *problem solving* (metode pemecahan masalah), metode tersebut bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

Menurut Kemertag dalam *Journal of Turkish Science Education* :

*Problem solving method includes process of scientific thought. Problem solving method shows thought in advanced level when this method is described as a scientific process in terms of finding, inquiry, critical thought.*⁷

Sebagaimana penjelasan Kemertag tersebut diketahui bahwa metode *problem solving* merupakan metode belajar yang menunjukkan pemikiran tingkat

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 81.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), 3.

⁷ Elvan Ince Aka,dkk.” Effect of Problem Solving Method on Science Process Skills and Academic Achievement”.*Journal of Turkish Science Education*.Vol.7 Issue 4. (2010). 14.

lanjut oleh peserta didik yang dapat meningkatkan pemahamannya dalam penyelidikan dan berpikir kritis pada pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran Fikih membahas mengenai hukum-hukum yang ada dalam Agama Islam, baik itu bersuci, beribadah, muamalah, zakat, puasa, haji dan lain sebagainya. Dan hampir semua materi Fikih memiliki permasalahan dalam penerapannya, yang artinya metode *problem solving* akan cocok apabila digunakan dalam proses pembelajaran fikih.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, realitas pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Astambul di jumpai tidak semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru masih belum memaksimalkan penerapan metode pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam upaya menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik maka diterapkan metode *problem solving* atau metode pemecahan masalah. Hasil belajar atau ketercapaian belajar yang di dapatkan setelah diterapkan metode *problem solving* adalah peserta didik akan lebih terfokus pada materi yang di berikan dengan metode *problem solving*, dan daya ingatnya peserta didik akan bertahan lama.

Berdasarkan latar belakang itulah peneliti ingin mengetahui lebih mendalam pelaksanaan dan manfaat penerapan metode *problem solving* pada pembelajaran fikih. Untuk itu peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Penerapan Metode *Problem Solving* Pada Pembelajaran Fikih Kelas XI Di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Astambul”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode *problem solving* pada pembelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Astambul.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode *problem solving* pada pembelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Astambul.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penerapan metode *problem solving* pada pembelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Astambul.
2. Mendiskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode *problem solving* pada pembelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Astambul.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:

1. Segi Teoritis
 - a. Memberikan masukan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan kesiapan guru dalam melaksanakan metode *problem solving* di sekolah.

- b. Menambah wawasan pengetahuan bagi peserta didik mengenai pelaksanaan metode *problem solving* pada pembelajaran Fikih.

2. Segi Praktis

- a. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pokok bagi pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b. Sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya dalam rangka penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai permasalahan yang serupa.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk mengembangkan metode pembelajaran di sekolah.

E. Definisi Operasional

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan adalah suatu proses, cara, perbuatan menerapkan.⁸

Jadi yang dimaksud dengan penerapan metode *problem solving* pada pembelajaran fikih kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Astambul pada penelitian ini adalah kegiatan berupa perencanaan dan langkah-langkah guru fikih

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 854.

dalam menerapkan metode *problem solving* pada pembelajaran fikih khususnya pada peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Irsayad Astambul.

2. Metode *Problem Solving*

Metode pemecahan masalah (*Problem solving*) merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah dan berfikir tentang suatu masalah untuk melanjutkan menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah.⁹ Dengan menggunakan metode *problem solving*, Pembelajaran akan berpusat pada peserta didik dan tidak lagi berpusat pada guru.

Metode *problem solving* tidak hanya menjadikan peserta didik sebagai pendengar, akan tetapi juga ikut berperan dalam proses pembelajaran. Guru memfasilitasi peserta didik untuk belajar menyampaikan pendapat sehingga mereka lebih leluasa untuk belajar dan mereka bisa mengembangkan kemampuan memecahkan masalah pada saat pembelajaran.

3. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran fikih merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan. Fikih Islam menurut istilah adalah ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum Allah atas perbuatan orang-orang mukallaf, hukum itu wajib atau haram dan sebagainya. Tujuannya supaya dapat dibedakan antara wajib, haram, atau boleh dikerjakan.¹⁰

⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, (Bandung : PT. Remaja Rodakarya, 2011), 142.

¹⁰ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2011), 93.

Pembelajaran fikih mempunyai kedudukan sebagai pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama dan fikih juga berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari yang nantinya akan menentukan langkah selanjutnya dalam kehidupan peserta didik. Adapun pembelajaran fikih pada penelitian ini di fokuskan pada pembelajaran fikih materi perceraian di kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Astambul.

F. .Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan peneliti dalam melakukan penelitian ini untuk mengetahui posisi penelitian peneliti, berikut ini akan di kemukakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi oleh Siti Nur Amalia, yang dilakukan pada tahun 2018, dengan judul “Penggunaan Metode *Problem Solving* Dalam Pengembangan Aspek Kognitif Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMPN2 WAY Pengubuan Lampung Tengah Tahun 2018”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *problem solving* pada penelitian tersebut menggunakan langkah-langkah seperti klarifikasi masalah oleh guru dan pengungkapan pendapat oleh peserta didik kemudian guru mengadakan evaluasi serta memotivasi peserta didik.¹¹

Dari penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Amalia, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh

¹¹Siti Nur Amalia, “Penggunaan Metode *Problem Solving* Dalam Pengembangan Aspek Kognitif Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMPN2 WAY Pengubuan Lampung Tengah Tahun 2018”, *Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro*, (2018), 76.

peneliti. Adapun persamaannya terletak pada metode yang digunakan yaitu menggunakan metode *problem solving* dalam penelitian yang dilakukan, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini bersifat umum untuk pembelajaran PAI jenjang SMP sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih terfokus kepada pembelajaran Fiqih jenjang Madrasah Aliyah.

2. Skripsi oleh Indah Dewi Husna, yang dilakukan pada tahun 2016, dengan judul “Penerapan Metode *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas V MI Islam Gading Selopuro Blitar”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih dan juga hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.¹²

Dari penelitian yang dilakukan oleh Indah Dewi Husna, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun persamaannya terletak pada kemampuan memecahkan masalah yang dapat oleh peserta didik, sedangkan perbedaannya pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

3. Skripsi oleh Anisa, yang dilakukan pada tahun 2020, dengan judul “Penerapan Metode *Poblem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

¹² Indah Dewi Husna, “Penerapan Metode *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas V MI Islam Gading Selopuro Blitar”, *Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung*, (2016), 2.

Siswa Pada Pembelajaran Fikih Di Mts Al-Fatah Natar Lampung Selatan”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini bahwa rata-rata presentase aktivitas penelitian peserta didik kategori aktivitas aktif selama proses pembelajaran yang menggunakan metode *problem solving* dengan setting pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*.¹³

Dari penelitian yang dilakukan oleh Anisa, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun persamaannya terletak pada metode yaitu metode pemecahan masalah, sedangkan perbedaannya terletak pada segi tujuan penelitian yang berbeda yaitu dari penelitian ini akan menentukan presentase hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti tentang penerapan metode *problem solving* pada pembelajaran fikih materi Perceraian.

4. Skripsi oleh Azizurrahman, yang dilakukan pada tahun 2019, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII Mts Ad-Dinul Qayyim Kapek Gunungsari Tahun Pelajaran 2019/2020”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *problem solving* pada pembelajaran fikih dapat menjadikan siswa bisa ikut berfikir secara aktif untuk memecahkan suatu permasalahan.

¹³ Anisa, “Penerapan Metode *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fikih Di Mts Al-Fatah Natar Lampung Selatan”, *Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung*, (2020), 3.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Azizurrahman, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun persamaannya penelitian terdahulu ini membahas faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *problem solving*, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti faktor penghambat yaitu kondisi siswa, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan meneliti faktor penghambat dari waktu dan sarana dan fasilitas belajar.¹⁴

G. Sistematika Penulisan

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan, pembahasan pada sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

Bab II kajian teori, pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan kajian dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan pada kajian teori ini meliputi kajian tentang metode *problem solving* dan pembelajaran fikih materi perceraian.

¹⁴ Azizurrahman, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII Mts Ad-Dinul Qayyim Kapek Gunungsari Tahun Pelajaran 2019/2020". *Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram*, (2019), 43.

Bab III metode penelitian, pada bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta prosuder penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini membahas tentang, gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup, pada bab ini memaparkan tentang simpulan dan rekomendasi.